

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk sebuah proses pembelajaran pada setiap individu agar mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku, dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang di perolehnya. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan juga di tentukan oleh beberapa hal yang salah satunya adalah kualitas pembelajaran dan makna belajar mengajar sebagai suatu proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

Pengemasan mencakup suatu produk yang menghasilkan hasil karya yang dikemas yaitu mengemas salah satu pembelajaran tari dari daerah Aceh yaitu tari *Manoe Pucok*. Di dalam pengemasan ini akan menghasilkan suatu produk dalam bentuk audio visual tari *Manoe Pucok*, tahap-tahap teknik gerakannya dan menghasilkan tulisan tentang bentuk tari *Manoe Pucok*. Pengemasan tari *Manoe Pucok* yang di maksudkan adalah sebagai media yang dapat mempermudah murid untuk menyerap materi pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar. Tari *Manoe Pucok* adalah tari yang berasal dari Aceh Barat Daya yang merupakan kebiasaan atau adat masyarakat BlangPidie saat melakukan sebuah tradisi perkawinan yang di tarikan sebelum ijab qabul dilakukan dan sebagai pelengkap upacara pernikahan

bagi masyarakat tersebut. Tradisi ini di dalamnya terdapat nasihat-nasihat orangtua kepada anaknya agar bisa menjalani kehidupan bahagia setelah menikah. Tari *Manoe Pucok* dilakukan sehari sebelum menjelang acara peresmian di kediaman pengantin wanita dan dilaksanakan oleh seorang *syeh* wanita yang mengisahkan bagaimana kesedihan orangtua dan kerabat dekat untuk melepaskan dengan sangat berat masa lajang anaknya untuk berhasil mengantarkannya ke jenjang pernikahan. Tari *Manoe Pucok* adalah tarian yang memiliki unsur-unsur tragedi *Malelang-Madion* dalam tarian *Pho*. Tradisi ini berubah hanya dalam bagian syair-syairnya, sehingga berbeda dari syair yang ada pada tari *pho* yang asli, namun esensi *Peubae* dan *Tron Tajak Manoe* tetap di pertahankan dalam syair tari *Manoe Pucok*. (Wawancara dengan narasumber ibu Muhadaniar).

Kedudukan pembelajaran seni tari di sekolah termasuk ke dalam mata pelajaran seni budaya (SBK) yang di dalamnya terdapat pembelajaran seni musik, seni rupa dan seni tari. Melihat dari keterbatasan waktu maka guru juga harus cerdas menyikapi itu. Selanjutnya yang menjadi daya tarik penulis adalah minimnya materi-materi tentang tari, referensi, buku-buku dan sumber belajar tentang tari dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Di samping itu di sebagian sekolah sumber daya gurunya (SDM) mengajar tari bukan dari bidang kompetensi khusus tari melainkan guru seni lainnya. Seperti pengalaman penulis saat mengajar pada saat program pengalaman lapangan (PPL) di sebuah sekolah yang ada di Kota Medan, guru seni budayanya adalah guru seni musik jadi hanya bisa menyampaikan pembelajaran tari itu hanya secara teoritis saja tidak kepada esensi praktikalnya. Oleh sebab itu pembelajaran seni tari masih kurang efisien karena

pembelajaran seni tari tidak hanya terletak pada kemahiran dan keterampilan gerak tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya ekspresi siswa.

Hamalik (2004:4) mengemukakan bahwa “Media adalah saluran sarana penghubung dan alat-alat komunikasi serta segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar”. Video merupakan media Audiovisual. Media Audiovisual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media Audiovisual pada siswa bertujuan agar siswa dapat mendengar, mengamati dan merasakan lebih dalam suatu tarian yang telah dilihat dan di jadikan obyeknya. Selanjutnya pembelajaran melalui media audiovisual sangatlah membantu dalam proses pembelajaran seni tari karena keuntungan dalam menggunakan media gambar atau video dapat di *slow mottion*, sehingga teknik gerak dapat di pahami siswa secara mendetail, kemudian gambar dapat di ulang berkali-kali sehingga pembelajaran menjadi efisien. Media pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hal tersebut jelas lah bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat memberikan manfaat positif dalam proses belajar. Manfaatnya bukan hanya bagi siswa tapi juga bagi guru. Keuntungan bagi siswa adalah siswa lebih banyak menggunakan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan

mendemonstrasikan sehingga siswa mudah menyerap materi pembelajaran, dan keuntungan bagi guru adalah dapat mengefektifkan dan mengefesienkan proses belajar mengajar. Di harapkan dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar seni tari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang sebuah penelitian yang berjudul **"Pengemasan Tari *Manoe Pucok* Berbasis Audio Visual Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama"**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah bagian terpenting dari penelitian, jika tidak adanya suatu masalah maka penelitian tidak akan dapat dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian ini peneliti merumuskannya dengan beberapa pernyataan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Membuat pengemasan pembelajaran Tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual untuk dapat di ajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Langkah-langkah dan hasil dalam pembuatan pengemasan Tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual mengacu kepadasiswa Sekolah Menengah Pertama.
3. Disekolah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengajarkan tari mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang kompetensinya.

C.Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah kelanjutan dari identifikasi masalah, agar pembatasan tidak melebar dan lebih terarah, maka penulis melakukan pembatasan masalah. Mengingat begitu luasnya area permasalahan, berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat pengemasan media pembelajaran Tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual untuk dapat diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama
2. Langkah-langkah dan hasil dalam pembuatan pengemasan Tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual mengacu kepada siswa Sekolah Menengah Pertama

D.Rumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan pembatasan masalah, maka disini peneliti akan merumuskan masalah-masalah menjadi satu pokok pembahasan. Maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini Bagaimana langkah-langkah dan hasil dalam pembuatan pengemasan Tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual mengacu kepada siswa Sekolah Menengah Pertama ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan pembuatan pengemasan Tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual untuk dapat di ajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Mendeskripsikan Langkah-langkah dan hasil dalam pembuatan pengemasan pembelajaran media audio visual Tari *Manoe Pucok* mengacu kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama.

F. Manfaat Penelitian

Ketika seseorang melakukan penelitian pasti memiliki keinginan agar sesuatu yang di teliti dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain. Dari penjelasan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual dan kemampuan menari siswa.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengenai pembelajaran tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat dan peneliti-peneliti lainnya mengenai pembelajaran tari *Manoe Pucok* melalui media audio visual.

4. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni atau mendalami tari.
5. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
6. Menambah sumber kajian bagi keputakaan umum UNIMED khususnya keputakaan Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.